

BAB III

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan TVRI Riau. Seperti yang dijelaskan dimuka, bahwa sebenarnya kecerdasan yang ada seperti kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak akan bisa di implementasikan dengan baik tanpa di dukung oleh kecerdasan yang lain. Dengan kata lain ketiga kecerdasan itu saling keterkaitan satu sama lain

1.1 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006: 121).

(Arikunto, 2006: 134) Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai TVRI Riau yang berjumlah 96 orang dan sampelnya adalah pegawai TVRI Riau yang berjumlah 96 orang.

Berdasarkan data karyawan diatas pengambilan sampelnya menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Dimana seluruh populasi dijadikan sampel, karna populasi kurang dari seratus.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer memiliki kelebihan yaitu: (1) Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, (2) Peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, (3) Peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. **(Anwar Sanusi, 2011: 104)**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tanggapan responden melalui kuesioner.

b. Data skunder

Data skunder yaitu data yang sudah ada dan tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data skunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. **(Anwar Sanusi, 2011: 104)**

Data skunder dalam penelitian ini berupa data jumlah karyawan TVRI Riau

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dilakukan teknik pengumpulan data dalam bentuk sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner yaitu daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab. Kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (**Uma Sekaran, 2006: 82**).

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon (**Anwar Sanusi, 2011: 105**).

3.4 Definisi Variabel Dan Pengukuran Variabel Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk melihat pengaruh kecerdasan Emosional (*EQ*), kecerdasan Intelektual (*IQ*), kecerdasan Spiritual (*SQ*) terhadap kinerja karyawan. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut :

Variabel Independen (**X**) adalah :

X.1 Kecerdasan Emosional

X.2 Kecerdasan Intelektual

X.3 Kecerdasan Spiritual

Variabel Dependen (**Y**) adalah :

Y. Kinerja Karyawan

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengenali perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Kecerdasan emosional berorientasi kepada kecerdasan mengelola emosi manusia.

Kecerdasan Intelektual (X2)

Kecerdasan Intelektual merupakan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan perbuatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran yang tauhidi (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan ini muncul dikarenakan di pandang menyumbang penentu kesuksesan seseorang dalam hidup.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen

Kinerja Karyawan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan yang diprediksikan di pengaruhi oleh variabel independen yaitu : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan digunakan *skala likert* dimana setiap jawaban dari pertanyaan diberi bobot tertentu (Sugiono, 2004: 86).

3.5.1 Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan dulu uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan keputusan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (**Indriantoro dan Supomo, 2002**).

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur (**Sumarni dan wahyuni dalam Nur Asfiarni, 2009: 49**).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode *alpha*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. (Ghozali, 2005: 91).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menguji dalam sebuah regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau kedua nya mempunyai distributor normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi dalam normal atau mendekati normal. Untuk mendekati normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi gejala Multikolonieritas (Ghozali, 2007: 91,92).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Grafik Scatterplot, yaitu jika posting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Selain Uji Scatterplot juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik Glejser. Dimana hasil uji yang tidak signifikan dengan tarif alfa 0,05 menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak memenuhi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 105).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2005: 95) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *autocorrelation*. Untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation* dengan mendeteksi besarnya *Durbin-watson test* (DW), sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1: Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 > d > dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No desicision | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negative | No decision | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Imam Ghozali (2005: 96)

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi berganda atau *Multiple Regression*. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit pada auditor yang ada di KAP Pekanbaru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear berganda karena peneliti menggunakan variabel bebas lebih dari satu.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dari penelitian metode regresi berganda antara variabel dependen dalam hal ini adalah kualitas audit dan variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme.

Hubungan antar variabel:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y = Kualitas Audit
a = Konstanta
 $b_{(1,2,3)}$ = Koefesien regresi
 X_1 = Kompetensi
 X_2 = Independensi
 X_3 = Profesionalisme
e = Error

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lain nya. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penguji dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0,05% dan *degree of freedom* (df) $n-k$ membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar presentasi variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi niali variabel dependen.